

**ANALISIS MANAJEMEN PIUTANG TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT. HUTAMA TIRTA
MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

NUR FIQHI DJ

45 10 012 019



SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA "45" MAKASSAR
2015**

**ANALISIS MANAJEMEN PIUTANG TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT. HUTAMA TIRTA
MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

NUR FIQHI DJ

45 10 012 019



SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA '45' MAKASSAR
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Piutang Terhadap Kinerja
Keuangan Pada PT Utama Tirta Makassar

Nama mahasiswa : Nur Fiqhi DJ

Nomor stambuk : 45 10 012 019

Program studi : Manajemen Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Palipada Palisuri, M.Si

Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE, MM

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen

Universitas Bosowa "45" Makassar

A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Seri Suriani, SE., M.Si

Tanggal pengesahan :

KATA PENGANTAR

Bismillahi Rahmani Rahim

Puji dan syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT, Tuhan pencipta alam karna atas rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Manajemen Piutang Terhadap kinerja Keuangan Pada PT Utama Tirta Makassar “ yang diperuntuhkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa “45” Makassar.

Penulis merasakan petunjuk dari Allah melalui orang-orang disekiling penulis yang penuh cinta dan hati yang tulus bersedia membantu dengan melewati proses ini yang tak akan pernah dilakukan seumur hidup sebagai dari proses pendewasaan diri penulis dalam menjalani hidup ini. Namun yang utama ternyata proses ini juga menyadarkan penulis untuk lebih mengenal dia dengan segala kebesaran-Nya. Mungkin proses ini justru lebih berarti dari pada hasilnya.

Banyak kendala dan rintangan yang penulis hadapi dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan rendah hati secara khusus mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua penulis, **Ayahanda Djaharuddin** dan **Ibunda Syamsiar** yang telah banyak berkorban membesarkan, mendidik, membimbing dan mengarahkan langkah penulis serta senantiasa memberikan dukungan dan meterial yang tak ternilai serta doa yang tulus.

Sehubungan dengan hal ini maka pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada pihak yang telah membantu kami, terumata kepada yang terhormat :

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumus Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kerangka teori.....	6
2.1.1 Pengertian Kinerja.....	6
2.1.2 Manfaat dan Konsep penilaian Kinerja.....	7
2.1.3 Defenisi Piutang.....	9
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Investasi Dalam Piutang.....	9
2.1.5 Manajemen Piutang.....	10
2.1.6 Tujuan Manajemen Piutang.....	13



	2.1.7	Klasifikasi Piutang.....	13
	2.1.8	Perputaran Piutang.....	15
	2.1.9	Pengertian Piutang Dagang.....	16
	2.1.10	Pengertian Analisis laporan keuangan.....	19
	2.1.11	Pengakuan Unsur Laporan Keuangan.....	21
	2.1.12	Pemakaian Laporan Keuangan.....	22
	2.1.13	Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	22
	2.1.14	Ruang Lingkup Manajemen Piutang.....	23
	2.2	Kerangka Pikir.....	24
	2.3	Hipotesis.....	25
BAB III		METODOLOGI PENELITIAN.....	26
	3.1	Daerah dan Waktu Penelitian.....	26
	3.2	Metode Pengumpulan Data.....	26
	3.3	Jenis dan Sumber Data.....	27
	3.4	Metode Analisis.....	28
	3.5	Defenisi Operasional.....	29
BAB IV		HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
	4.1	Gambaran Umum PT Utama Tirta Makassar.....	31
	4.1.1	Sejarah PT Utama Tirta Makassar.....	31
	4.1.2	Tugas dan Tanggung Jawab.....	31
	4.2	Struktur Organisasi.....	40
	4.3	Laporan keuangan perusahaan.....	41
	4.4	Perputaran Piutang.....	49
	4.5	Rata-Rata Pengumpulan Piutang.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Neraca Desember 2012	43
Tabel 1.2 Laba rugi Desember 2012	44
Tabel 1.3 Neraca Desember 2013	45
Tabel 1.4 Laba Rugi Desember 2013	46
Tabel 1.5 Neraca Desember 2014	47
Tabel 1.6 Laba Rugi Desember 2014	48
Tabel 1.7 Jumlah Perputaran piutang	50
Tabel 1.8 Jumlah Rata-Rata pengumpulan Piutang	51
Tabel 1.9 Jumlah Gross Profit Margin	53
Tabel 1.10 Jumlah Net Profit Margin	55
Tabel 1.11 Jumlah Rentabilitas Ekonomi	57
Tabel 1.12 Jumlah Perputaran Rata-Rata dan Rasio Profitabilitas	59



DAFTAR GAMBAR

- | | |
|--|----|
| 1. Skema Kerangka Pikir..... | 24 |
| 2. Struktur Organisasi Perusahaan PT Utama Tirta Makassar..... | 40 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat perkembangan dunia usaha salah satunya adalah perusahaan yang banyak bermunculan dan tumbuh semakin cepat. Hal ini merupakan suatu dampak yang ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif baik, maka dituntut para pemimpin perusahaan agar menciptakan manajemen yang bagus untuk mempertahankan kelancaran operasionalnya dan meningkatkan nilai pada perusahaan serta mampu untuk mengelolah keuangan. Faktor-faktor produk yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan dapat tercapai. Dalam hal ini mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Untuk mencapai tujuan mencapai tujuan tersebut, maka perlu modal kerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang secara efektif dan efisien. Modal kerja itu mengandung unsur aktiva lancar, salah satu diantaranya adalah piutang (*pemberikan kredit*), dimana unsur ini sangat dibutuhkan dalam setiap operasi yang dilakukan sehari-hari.

Terjadinya suatu perubahan di dalam kinerja usaha dikarenakan modal kerja termasuk unsur yang mengalami proses perputaran. Perputaran dana berfungsi untuk menghasilkan dana dalam jumlah besar sehingga selisihnya merupakan suatu keuntungan bagi pihak perusahaan yang bersangkutan. Sebagai jembatan perputaran dana akitiva lancar yaitu piutang.



Selanjutnya, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan usaha perbankan. Baik pihak interen maupun pihak eksteren untuk dijadikan pertimbangan dalam peramalan dan pengambilan keputusan ekonomi, sesuai dengan kepentingan masing-masing. Dengan dasar itulah pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan harus disusun secara baik dan sistematis sesuai keuangan suatu bank dapat dijadikan bahan pengujian dari pekerjaan bagian pembukuan dan sebagai alat untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut perlu ada pelaksanaan akuntansi dalam suatu perusahaan.

Perusahaan selalu perbatokan pada neraca, karena menggambarkan tentang posisi atau kekayaan, hutang dan modal, perhitungan laba rugi akan memperlihatkan perubahan posisi keuangan periode tertentu. Sedangkan laba rugi yang ditahan merupakan laporan perubahan posisi keuangan yang berasal dari kegiatan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Meningkatnya atau berkurangnya modal kerja tercermin pada perubahan harta lancar dan hutang lancar. Hubungan antara perputaran modal kerja dengan pengeluaran uang tunai dapat dilihat dari adanya penambahan jumlah modal kerja yang diikuti dengan peningkatan perputaran piutang akan berdampak pada peningkatan pengeluaran uang, tetapi perputaran piutang yang terlalu tinggi akan menurunkan tingkat likuiditasnya.

Pada unsur aktiva lancar sebagai pembentukan modal kerja adalah piutang yang sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan modal kerja. Posisi piutang taksiran umur piutang (*receivable turnover*) dan waktu rata-rata pengumpulan piutang (*days of receivable*) dan juga sejumlah piutang lainnya yang berpengaruh dalam meningkatkan laba. Dimana penganalisaan perusahaan, pertama yang mendapat perhatian adalah kemampuan perusahaan dalam menagih dalam mengumpulkan piutangnya, oleh karena itu akan menimbulkan over draft perusahaan. Semakin besar waktu rata-rata pengumpulan piutang suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemingkinan tak tertagihnya piutang yang berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu tinggi, dan pada akhirnya tidak tertagih, piutang yang tak tertagih akan mengakibatkan modal kerja perusahaan menurun.

Masalah pokok pada perusahaan adalah kurangnya ketelitian dan pengawasan dalam pemberian piutang yang mengakibatkan kinerja keuangan perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan harus ada umpan balik antara kreditur dan debitur. Untuk itu ada survey lapangan dan melihat dari segi usahanya serta kemampuan untuk membayar piutangnya. Agar resiko yang mungkin timbul dapat dihindari sekecil mungkin. Dalam hal pimpinan harus turun berperan aktif mengelolah penagihan piutang serta lebih memperbaiki manajemen keuangan agar tidak sampai menghambat operasi atau kegiatannya. Sebagaimana tujuan utama perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan / laba yang optimal.

Ditinjau dari segi mana modal tersebut diperoleh pembelanjaan dapat dibedakan menjadi pembelanjaan luar perusahaan (*eksternal financing*) dan pembelanjaan dari dalam perusahaan (*internal financing*). Dengan adanya penyediaan dana yang dapat menempatkan perusahaan pada keseimbangan finansial, maka perusahaan tersebut berada pada tingkat pembelajaan normal, di mana pembelajaan modal tersebut bersifat dinamis dan harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan masalah pokok yang akan dibahas yaitu :

1. Berapa besar perputaran piutang yang dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PT Utama Tirta Makassar
2. Apakah pengendalian piutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Utama Tirta Makassar

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat perputaran piutang pada dalam PT Utama Tirta peningkatan laba.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen piutang terhadap kinerja keuangan pada PT Utama Tirta

1.3.2 Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat membantu membersihkan masukan dan dapat dijadikan tolok ukur yang bermanfaat mengenai manajemen keuangan yang berkaitan dengan piutang serta dapat memberikan informasi tentang pentingan perputaran piutang untuk mencapai laba yang maksimal.
- b. Dapat memberikan pedoman bagi pihak manajemen untuk bisa dijadikan petunjuk dalam mengambil keputusan yaitu dapat menganalisa dan menilai baik buruknya kinerja perusahaan sehingga dapat membantu dalam proses perencanaan di masa yang akan datang.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah dan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sekaligus sebagai acuan dan bahan pustaka bagi yang akan melakukan penelitian lanjutan pada obyek yang sama khususnya menyangkut masalah manajemen piutang.



personel. Walaupun demikian, penentuan tujuan saja tidaklah cukup, sebab itu dibutuhkan ukuran, apakah seseorang telah mencapai kinerja yang diharapkan. Untuk kuantitatif dan kualitatif standar kinerja untuk setiap tugas dan jabatan memegang peranan penting.

Pengertian kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Adapun pengertian kinerja keuangan yang lain menurut Awat (1999:7) adalah : “gambaran keberhasilan perusahaan di bidang keuangan yang akan dicapai perusahaan dalam suatu periode anggaran,”

Kinerja perusahaan yang baik tidak hanya diukur berdasarkan kecilnya hasil usaha yang telah diraih, tetapi lebih penting dari itu adalah unsur proses yang mendukung sebagai berikut :

- a. Mutu pelayanan sekaligus mutu produk yang dilaksanakan secara terpadu.
- b. Keandalan manajemen yang meliputi efisien.

2.1.2 Manfaat dan Konsep Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja perusahaan sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan perusahaan tersebut. Manfaat penilaian kinerja menurut Lukman (2000:153) adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasi manajemen secara efektif dan efisien melalui permotivasi personal secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personal, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.

3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personal dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personal
4. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar semua bentuk tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi, standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana forman yang dituangkan dalam neraca strategi, program dan anggaran organisasi. Jadi penilaian kinerja digunakan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya tidak diinginkan, melalui umpan balik (*feed back*) hasil kinerja pada waktu serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Menurut Harahap (1996:86) bahwa tujuan dilakukannya penilaian kinerja adalah :

- a. Penilaian kemampuan personal dalam pencapaian tujuan perusahaan
penilaian terhadap kemampuan personal perusahaan merupakan tujuan yang mendasar yang dapat digunakan sebagai informasi untuk penilaian efektifitas manajemen perusahaan
- b. Pengembangan personal dalam peningkatan perusahaan. Sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan personal dalam peningkatan perusahaan.

2.1.3 Defenisi piutang

Piutang yang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan perputaran secara terus menerus dalam mata rantai perputaran dengan penggunaan modal kerja untuk meningkatkan laba. Piutang meliputi semua hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain yang pada umumnya akan berakibat pada penerimaan kas dimasa yang akan datang. Piutang merupakan penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan penjualan barang dengan kredit, dimana debitur tidak memberikan suatu jaminan yang secara resmi.

Menurut Harry Simos, piutang adalah semua tuntutan terhadap pelanggan baik berbentuk perkiraan uang, barang maupun jasa, serta segala hal yang berbentuk perkiraan seperti transaksi.

Menurut Anto M. Samosir pengertian piutang adalah unsur modal kerja yang selalu berputar menurut siklus perusahaan normal.

Menurut Indriyo, piutang adalah aktiva atau kekayaan yang ditimbulkan akibat melaksanakan politik penjualan kredit.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Investasi Dalam Piutang

Menurut Bambang Riyanto, faktor yang dapat mempengaruhi piutang adalah :

- a. Volume penjualan kredit
- b. Syarat pembayaran penjualan kredit
- c. Ketentuan tentang pembatasan kredit
- d. Kebijakan dalam penagihan piutang

- e. Kebiasaan pembayaran pelanggan

2.1.5 Manajemen Piutang

Piutang disini adalah timbul karena adanya transaksi yang dilakukan secara kredit oleh pihak perusahaan kepada para nasabah. Pinjaman secara kredit yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada nasabah sangat erat hubungannya dengan persyaratan kredit yang diberikan. Sekaligus pengumpulan piutang tidak tepat pada waktu yang sudah ditetapkan namun sebagian besar dari piutang tersebut akan terkumpul dalam jangka waktu yang kurang dan satu tahun. Dengan alasan itulah maka piutang dimaksudkan sebagai salah satu komponen aktiva lancar.

Penjualan suatu produk atau jasa dapat dilakukan secara tunai dan kredit. Penjualan tunai akan mengakibatkan adanya penerimaan kas perusahaan dan penjualan kredit menimbulkan piutang pada pelanggan.

Dengan kata lain tidak tertagihnya piutang dari nasabah, adalah tanggung jawab bersama di antara fungsionaris perusahaan. Untuk mengantisipasi timbulnya kerugian akibat tidak tertagih piutang, maka sebelum bank memberikan pinjaman atau menambah pinjaman sebelumnya, pihak perusahaan terlebih dahulu mengadakan evaluasi tentang atau kemampuan ekonomi calon nasabahnya.

Dengan demikian, untuk mengantisipasi akan adanya pencatatan yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan, perusahaan biasanya kurang tepatnya pencatatan yang dilaksanakan pada bagian pembukuan, sehingga ada kekeliruan yang bisa terjadi menimbulkan kerugian perusahaan, di samping itu karena kurangnya koordinasi yang dilakukan sehingga terjadi. Pencatatan yang di

haruskan akurat yang tidak boleh diabaikan oleh pihak perusahaan, agar segala kekeliruan dapat berkurang akan berdampak pada perusahaan yang bisa terhindar dari segala kerugian yang dialami.

Kerugian piutang yang tidak tertagih, merupakan persoalan yang timbul setelah terjadinya transaksi, hal ini sering diketahui dalam jangka waktu yang relatif lama.

Untuk mengantisipasi terjadinya resiko kerugian seperti diterangkan di atas, maka perlu menentukan standar besar kecilnya pemberian pinjaman kepada nasabah. Dalam menentukan standar ini, kalau Bambang Riyanto dalam bukunya dasar-dasar pembelanjaan.

Perusahaan (2003:73) menyatakan bawah perusahaan perlu memperhatikan kriteria yang dikenal dengan istilah faktor 5 C, yaitu :

1) Character

Nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Capacity

Kemampuan untuk membayar hutangnya (dilihat dari aktiva dan jumlah hutang).

3) Capital

Di lihat dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dari suatu periode perbandingan antara modal sendiri dan modal asing.

4) Collecteral

Jaminan dalam pengambilan keputusan

5) Condition

Kondisi perekonomian secara umum.

Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan untuk penyaringan nasabah didalam rangka usaha prefentif untuk memperkecil resiko tertundah atau tidak terkumpulnya piutang yang tidak diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Penentuan besarnya resiko yang ditanggung oleh perusahaan.

Pertama-tama dalam hubungan ini haruslah ditentukan lebih dulu batas resiko yang ditanggung oleh perusahaan.

2. Penyediaan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya

Dalam rangka usaha untuk dapat mengadakan klasifikasi dari nasabah, apabila mereka termasuk golongan resiko 5%, 10%, 15% atau lebih perlulah perusahaan mengadakan penyelidikan mengenai kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Tetapi disamping itu juga perlu dipertimbangan mengenai likuiditas dan efektifitasnya. Solidaritas adalah menyangkut kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

3. Mengadakan klasifikasi dari pada nasabah berdasarkan resiko pembayaran

Setelah mengadakan penyelidikan mengenai kemampuan dan keadaan bank,sifat,kebiasaan,moril dari pinjaman bank yang bersangkutan, maka dapat mengadakan klasifikasi para nasabah berdasarkan resiko tidak

memenuhi kewajiban tepat pada waktunya, sehingga terdapat golongan resiko 5%, 10%, 15% dan seterusnya.

2.1.6 Tujuan Manajemen Piutang

Tujuan manajemen piutang adalah mengendalikan jumlah piutang, pemberian dan pengumpulan piutang serta mengevaluasi terhadap kebijaksanaan kredit yang dijalankan oleh bank sehingga dana yang tertanam dalam piutang itu efektif dan efisien.

2.1.7 Klasifikasi Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat ditimbulkan dari adanya usaha dari luar kegiatan pokok perusahaan.

Warren Reeve dan Fess mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel, tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut :

1. Piutang Usaha (*account receivable*)

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang tersebut dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relative pendek, seperti 30 atau 60 hari. Secara umum, jenis piutang ini

merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar.

2. Wesel Tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60-90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berhutang untuk membayar bunga. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun. Maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel tagih dapat bersifat jangka pendek atau pun jangka panjang. Wesel tagih dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Wesel tagih berbunga (*interest bearing notes*). Wesel ini ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal serta di tambah dengan bunga yang terutang pada tingkat khusus.
- b. Wesel tagi tanpa bunga (*non-interest bearing notes*). Pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, akan tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga.

3. Piutang lain-lain (*other receivable*)

Piutang lain-lain adalah mencakup selain piutang dagang. Contohnya : piutang bunga, piutang gaji, uang muka karyawan, dan restitusi pajak. Secara umum bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, piutang jenis ini diklasifikasikan dan di laporkan pada bagian yang secara terpisah di neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka

piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.1.8 Perputaran Piutang

Piutang merupakan unsur modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada tertentu akan timbul lagi akibat adanya pinjaman uang begitu seterusnya. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit dan kecenderungan nasabah untuk menepati janji pambayarannya. Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektiva pengelolaan piutang. Karena semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutang. Tingkat perputarannya kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran. Disisi lain syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar selama satu tahun. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Munawar (1995:75) yaitu bahwa makin tinggi (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investmant dalam piutang sehingga memerlukan analisis lebih lanjut, mungkin

karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif. Perputaran piutang merupakan terkaitnya dana pada piutang.

Perhitungan perputaran piutang menurut Syamsuddin (2004:49) dapat dirumuskan sebagai berikut : Kas → Persediaan → Piutang → Kas.

$$\text{Tingkat perputaran piutang : } \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang diperoleh dengan cara :

$$\text{Rata-rata Piutang : } \frac{\text{Piutang Awal + Piutang Akhir}}{2}$$

Dari rumus perputaran piutang diatas dapat diketahui Hari Rata-rata

Pengumpulan Piutang dengan rumus :

$$\text{Hari rata-rata Pengumpulan Piutang : } \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

Tingkat Perputaran Piutang mempunyai dampak langsung terhadap modal yang tertanam dalam piutang.

2.1.9 Pengertian Piutang Dagang

Pengertian piutang dagang adalah sebagai berikut :

1. Piutang dagang adalah kredit yang diberikan perusahaan kepada para pelanggannya, yang biasanya didasarkan atas kepercayaan dan tidak menggunakan perjanjian formal.
2. Piutang adalah aktiva yang timbul karena dilaksanakannya penjualan oleh perusahaan secara kredit.

Salah satu faktor yang menunjang suksesnya perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah menyangkut masalah pengeluaran pinjaman uang serta pendapatan-pendapatan lain perusahaan yang bersumber dari nasabahnya. Selanjutnya Gunawan Adisaputra dalam bukunya Analisis Neraca, (1997:61) mengemukakan bahwa piutang dagang adalah salah satu bentuk investasi, dia tidak berbedah dengan investasi lain seperti investasi berwujud dana kas dan perusahaan.

Dari definisi tersebut diatas, dapat dijeskan bahwa piutang adalah tagihan kepada pihak lain (*para kreditur*) atau pihak lain sebagai dari penjualan barang secara kredit, atau karena pemberian pinjaman kepada pihak lain. Sebagai salah satu bentuk investasi, maka dapat disebut piutang dagang :

1. Menyerap sejumlah dana modal kerja
2. Mempunyai usai tertentu sesuai dengan keterkaitannya
3. Perlu dimotori tingkat efisiensi pengolahannya dari waktu ke waktu
4. Mempengaruhi tingkat resiko perusahaan secara keseluruhan

Sebagai salah satu bentuk kekayaan piutang dagang masuk sebagai unsur aktiva lancar. Dengan demikian piutang memiliki waktu perputaran yang cepat dan kurang dari satu tahun. Piutang dagang sebagai investasi akan memberikan manfaat tertentu bagi perusahaan.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh untuk dapat melakukan penjualan kredit antara lain :

1. Merupakan upaya untuk meningkatkan omzet penjualan

2. Dengan peningkatan volume pengeluaran pinjaman uang, kredit ini keuntungan diharapkan akan meningkat.
3. Dengan adanya hubungan hutang piutang, maka hubungan dagang antara pihak perusahaan dengan nasabah menjadi lebih erat, sehingga kredit menjamin kontinuitas hubungannya.

Menurut Gunawan adisaputra, dalam bukunya Anggaran Perusahaan, (1999:25) berbagai jenis beban biaya yang timbul karena perusahaan menjual dengan kredit antara lain :

1. Beban biaya modal piutang sebagai salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagai dari modal perusahaan yang tersedia
2. Selain beban biaya maka piutang juga akan menimbulkan jenis biaya lain yaitu :
 - a. Biaya organisasi atau unit kerja yang disertai tugas mengelola piutang yaitu gaji dan jaminan social lain bagi petugas penagihan yang pengadministrasian piutang.
 - b. Biaya penagihan piutang, piutang agar dibayar pada waktunya perlu dilakukan usaha untuk menagih berupa by. Telepon, surat menyurat, telegram atau biaya perjalanan.
3. Piutang tidak seluruhnya dapat ditagih, karena debitor lari atau bangkrut. Terdapat piutang macet atau tidak dapat tertagih sama sekali. Sehingga mengakibatkan tak tertagih (*beddebest*) sehingga dibentuk cadangan piutang ragu-ragu yang dibantu lewat penyisihan sebagian dan keuntungan penjualan.



2.1.10 Pengertian Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan sebenarnya banyak sekali namun pada penelitian kali ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan karena analisis ini lebih sering digunakan dan lebih sederhana. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau dapat dan biaya yang terjadi selama satu tahun, yaitu mulai tanggal 1 Januari, 31 Desember tahun yang bersangkutan.
2. Laporan laba (*Income Matement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya yang terjadi selama satu tahun, yaitu mulai tanggal 1 Januari 31 Desember tahun yang bersangkutan.

Dari laporan laba rugi ini akan diperoleh laba atau rugi perusahaan. apabila penghasilan lebih besar dan biaya akan terjadi laba, sedangkan jika penghasilan lebih kecil dari biaya maka perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena, apabila neraca menunjukkan posisi keuangan pada saat tertentu, maka laba rugi menunjukkan laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu.

Budi Rahajo (2001:45) mengemukakan pengertian laporan laba rugi sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak luar perusahaan.”

Lain halnya menurut Lili M. Sadeli (2000:18) memberikan pendapatannya mengenai laporan keuangan yaitu :

“Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.”

Laporan keuangan menurut Agnes Sawir (2001:2) adalah sebagai berikut :
“Hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang dicatat dan diolah sedemikian rupa.”

Transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlibat dalam laporan keuangan. Karena itu, hal-hal yang belum terjadi dan masih berupa tidak tercatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi historis. Tetapi guna melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan, informasi kualitatif dan informasi-informasi lain yang sejenis perlu ditambahkan.

Analisis dan interpretasi laporan keuangan bagi mereka yang berkepentingan adalah perlu sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang dihasilkan itu tepat. Pada waktu menganalisa dan menginterpretasi laporan keuangan banyak faktor yang perlu mendapat perhatian

khususnya faktor ekstern seperti situasi perekonomian, perubahan pasar, peraturan pemerintah dan sebagainya.

Pengertian Analisis Laporan keuangan pada umumnya adalah hubungan anatar berbagai faktor keuangan suatu perusahaan seperti yang diungkapkan dalam suatu perangkat laporan keuangan dan menelaah kecenderungan faktor-faktor tersebut seperti terlihat dalam keuangan setiap periode.

2.1.11 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan (*Recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan pada point a dan b dalam neraca dan laporan laba rugi. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan modal.

Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang mencatatkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Dalam pengkajian apakah suatu pos memenuhi kriteria ini dan karenanya memenuhi syarat diakui dalam laporan laba rugi, perhatian pada ditujukan pada pertimbangan materialitas. Hubungan antara unsur berarti bahwa suatu pos yang memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur tersebut, misalnya suatu aktiva secara otomatis memerlukan pengakuan unsur lain, misalnya penghasilan atau kewajiban.

2.1.12 Pemakaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakai dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat maka seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir mengemukakan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditor, bankres, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut bernomisili, buruh serta pihak-pihak lain.

2.1.13 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan.

Harahap (2001:4) mengemukakan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

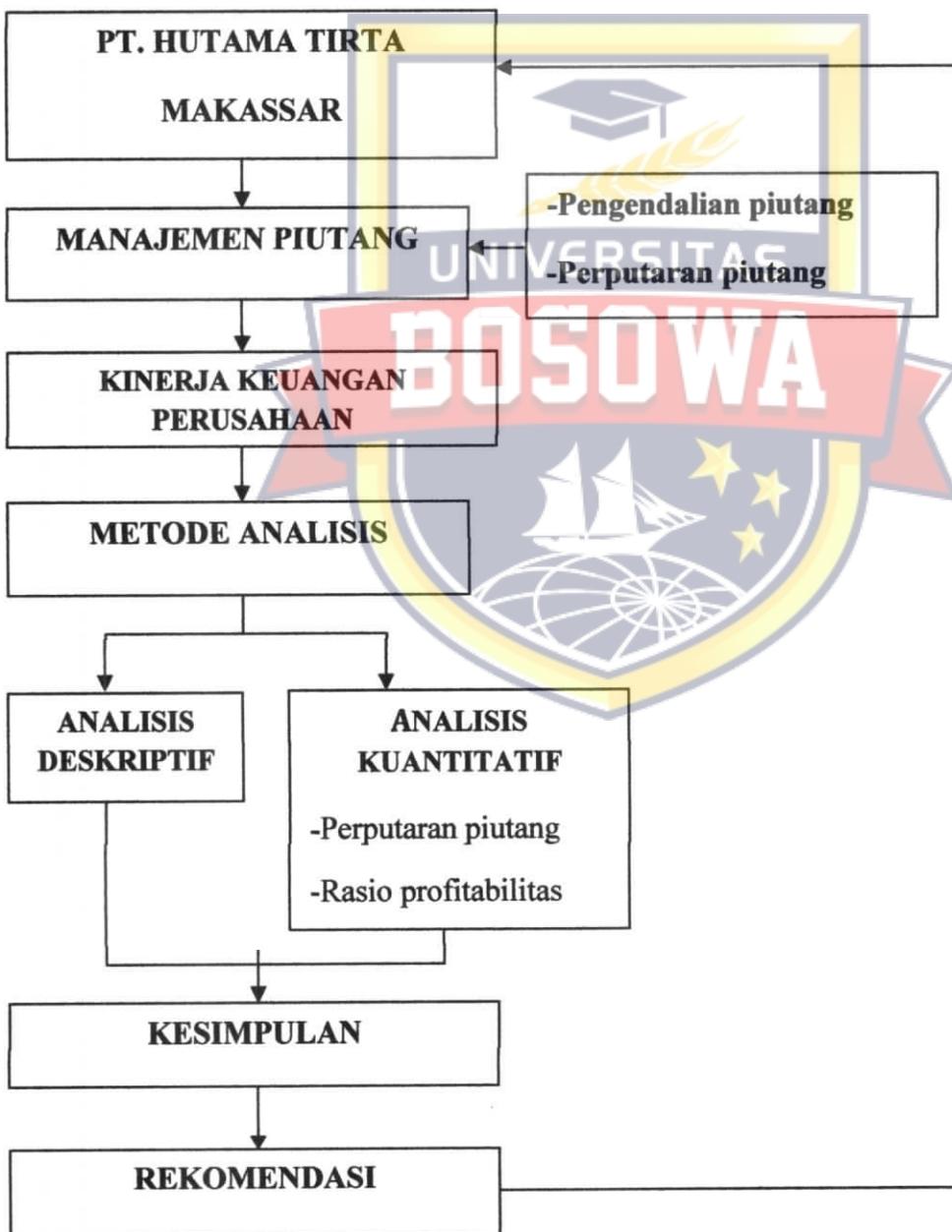
1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya laba rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.2 Kerangka Pikir

Dalam mengelola piutang yang terjadi karena penyerahan kredit, dimaksudkan untuk meningkatkan laba atau pendapatan perusahaan.

Unutk lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat dalam bentuk skema sebagai beriku :

SKEMA KERANGKA PIKIR



2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis, sebagai berikut :

1. Semakin besar perputaran piutang maka besar pula kinerja keuangan pada PT. Utama Tirta Makassar
2. Pengendalian piutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Utama Tirta Makassa



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan data yang relevan dengan topik penelitian. Dalam rangka pengumpulan data tersebut, penulis telah melakukan penelitian pada perusahaan PT. HUTAMA TIRTA MAKASSAR yang beralamatkan JL. Poros Malino. Penelitian dilaksanakan pada bulan

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data lapang yang diperlukan, digunakan teknik/metode, sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap tempat penelitian.
2. Wawancara, (*tanya jawab*) yang dilakukan dengan pimpinan perusahaan dan beberapa staf yang langsung menangani pembukuan.
3. Untuk mengumpulkan dan serta keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan metode penelitian studi kasus (*Case study method*) dan pengumpulan data melalui penelitian, sebagai berikut :
 - a. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan telah secara langsung terhadap beberapa buku, karangan ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang di bahas.

- b. Penelitian lapang (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung kepada tempat penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai literatur yang relevan guna melandasi analisis data yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, bersumber dari :

3.3.1 Jenis Data

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam yang diteliti dalam bentuk angka-angka.

3.3.2 Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan atau instansi terkait dengan penelitian ini, seperti data yang diperoleh melalui buku-buku, literature, arsip, dan artikel-artikel yang berhubungan erat dengan penelitian ini.



3.4 Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, digunakan metode analisis, sebagai berikut :

1. Analisis kualitatif, digunakan untuk menjelaskan Manajemen serta perputaran piutang yang dilakukan oleh pihak perusahaan.
2. Analisis kuantitatif, digunakan untuk membandingkan laba sebelum dan sesudah pengendalian piutang dengan formula, yaitu :

- a. Periode perputaran piutang

Rumus menghitung perputaran piutang :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \text{kali}$$

Rata-rata pengumpulan piutang;

$$\text{Rata-rata Pengumpul Piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

- b. Rasio profitabilitas

1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

2. Net profit margin(Margin Laba Bersih):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

3. Rentabilitas Ekonomi dihitung dengan rumus :

8. Kinerja Keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Hutama Tirta Makassar

4.1.1 Sejarah PT Hutama Tirta Makassar

PT. Hutam Tirta Makassar, adalah sebuah perusahaan kemasan air minum dengan merek H.N. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 5 maret 1998 dengan akte notaris Mestariany Habie, SH yang bernomor 624/NTR/1998, SITU Nomor 41/505/VII/1998.

Layaknya sebuah perusahaan penghasil air minum dalam kemasan, maka bahan baku utamanya adalah air. Untuk itu PT. Hutama Tirta Makassar memperoleh bahan baku yang berasal dari mata air pegunungan bili-bili Kab. Gowa.

Sejak berdirinya sampai saat ini PT. Hutam Tirta Makassar dalam memproduksi kemasanair minum HN telah banyak mengalami kemajuan hal itu dapat diwujudkan melalui air produksi kemasan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kemajuan ini dapat diraih karena pihak manajemen telah menerapkan sistem manajemen yang professional dengan membuat setiap transaksi kemasan air minum dengan sebuah pembukuan.

4.1.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada dalam wilayah PT. Hutama Tirta Makassar.

Dengan terbentuknya struktur organisasi ini, maka akan lebih memperjelas arah dan tujuan perusahaan untuk mencapai sasaranya.

Dalam melihat tugas dan tanggung jawabnya pada PT. Utama Tirta Makassar yaitu sebagai berikut :

1. Direktur

- a. Mengontrol keseluruhan manajer-manajer yang ada dalam keseluruhan kegiatan PT.Hutama Tirta Makassar, baik bagian kantor, pabrik, serta di lapangan (*daerah atau tempat penitipan barang*)
- b. Menerima laporan mingguan tentang kegiatan keseluruhan bagian dalam system organisasi PT. Utama Tirta Makassar
- c. Memberikan pendelegasian kewewengan (*delegation of authority*) kepada manajer departemen-departemen yang ada serta memberikan saran-saran dan instruksi yang perlu dalam usaha pengembangan perusahaan
- d. Memproyeksikan rencana masa depan minimal 5 sampai 10 tahun kedepan, disamping itu untuk merintis usah-usaha pengembangan
- e. perusahaan sesuai dengan wawasan nusantara yang mantap. Sesuai dengan pola pemikiran bahwa pola pembangunan daerah Indonesia Timur memerlukan dengan sungguh-sungguh tenaga yang potensial dan berdidikasih tinggi.

2. Manajer Produksi

- a. Bertanggung jawab terhadap pengawasan segala aktifitas pada bagian produksi.

- b. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan segala aktifitas pada bagian mesin produksi.
- c. Memberikan instruksi dan saran-saran kepada bagian-bagian yang berada di bawah tanggung jawab dalam usaha mencapai tingkat produktifitas yang optimal.
- d. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari melapor dan bertanggung jawab kepada direktur.

3. Kepala Bagian Mesin

- a. Memelihara alat dan mesin yang ada dalam perusahaan
- b. Memperbaiki alat mesin yang ada dalam perusahaan.
- c. Memeriksa alat dan mesin sebelum dioperasikan.
- d. Membuat nota pesanan permintaan suku cadang, jika mesin perlu diadakan pergantian suku cadang.
- e. Merekomendasikan alat dan mesin yang dibutuhkan efisiensi.
- f. Bertanggung jawab sepenuhnya tentang alat dan mesin yang ada dalam perusahaan.
- g. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari melapor dan bertanggung jawab kepada manajer produksi.

4. Maintenance

- a. Setiap hari mengadakan pengecekan dan perawatan alat dan mesin, baik sebelum maupun sesudah dioperasikan.
- b. Membuat daftar waktu perawatan mesin, baik sesudah maupun sebelum dioperasikan.

- c. Menyiapkan segala sesuatu yang menyangkut pengoprasian mesin dan mengadakan pemeriksaan secara cermat sebelum mesin dihidupkan.
 - d. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari melapor dan bertanggung jawab kepada bagian mesin.
5. Operator Mesin (mesin induk, gallon cups, dan botol)
- a. Mengecek kesiapan mesin sebelum dioprasikan.
 - b. Melaporkan setiap keganjalan yang terjadinya pada mesin sebelum, sedang, sesudah dioprasikan.
 - c. Melakukan pengoprasian mesin sesuai dengan instruksi kerja, baik instruksi yang berhubungan dengan produksi maupun instruksi pada mesin itu sendiri.
 - d. Dalam melakukan kegiatannya sehari-hari melapor dan bertanggung jawab langsung kepada bagian mesin.
6. Kepala Bagian Produksi
- a. Membuat rencana produksi berdasarkan atas permintaan pasar.
 - b. Mengatur tentang penggunaan tenaga kerja secara efektif yang di dasarkan kepada jumlah produksi.
 - c. Bertanggung jawab tentang hasil produksi yang di hasilkan.
 - d. Mengatur atau mengecek tentang alat-alat atau mesin-mesin yang akan digunakan dalam proses produksi sebelum pekerjaan berlangsung.
 - e. Berusaha menciptakan efesiensi pada segala bidang khusus di segala bidang yang berhubungan dengan segala proses produksi.

- f. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari melapor dan bertanggung jawab kepada manajer produksi.
7. Penanggung Jawab Shift
- Mengatur anggotanya dalam melakukan kegiatan produksi .
 - Membuat laporan tentang keadaan anggotanya dan jumlah produksi yang terselesaikan pada satu berjalan bagian produksi.
 - Dalam melakukan kegiatan sehari-hari pada setiap satu shift berjalan melapor dan bertanggung jawab kepada kepala bagian produksi.
8. Pengendalian Mutu (*Quality Control*)
- Bertugas memeriksa rijk tidaknya Air Minum Dalam Kemasan (*AMDK*) baik kemasan maupun airnya itu sendiri.
9. Bagian Pengemasan
- Melakukan kegiatan peking dari Air Minum Dalam Kemasan (*AMDK*) yang lolos dari seleksi dari pemeriksaan *Quality Control* untuk selanjutnya di bawah ke gudang barang jadi.
10. Gudang
- Bertanggung jawab terhadap keberhasilan barang hasil produksi yang akan dipasarkan.
 - Mengatur penyimpanan barang hasil produksi sebaik mungkin membuat laporan posisi persediaan tiap hari.
 - Dalam melakukan kegiatan sehari-hari, melapor dan bertanggung jawab kepada produksi.

11. Kepala Laboratorium
- Mengatur kegiatan pengujian *quality control*.
 - Mengontrol kegiatan pelaksanaan kegiatan pengujian *quality control*.
 - Mengevaluasi hasil kegiatan pengujian *quality control*.
 - Menyerahkan hasil analisis bahan baku kepada bagian produksi.
 - Memberikan informasi hasil *quality control* kepada bagian produksi melakukan pemantauan secara berkala di lapangan tentang kualitas produk.
12. Manajer Pemasaran
- Membuat perencanaan tentang hasil pemasaran produksi.
 - Membuat perencanaan penjualan yang berdasarkan pada target yang telah disepakati.
 - Menetapkan *system* pemasaran yang paling ekonomis dan kurang berisiko.
 - Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan penjualan hasil produksi.
 - Setiap saat memberikan informasi pada bagian produksi khususnya mengenai kualitas produksi yang diinginkan oleh konsumen.
 - Dalam melakukan kegiatan sehari-hari melapor dan bertanggung jawab pada direktur.
13. Kepala wilayah
- Mengembangkan pangsa pasar yang lebih besar wilayahnya melalui cara-cara yang lebih efektif.

- b. Bertanggung jawab mengontrol transaksi penjualan wilayahnya.
- c. Melaporkan semua hasil transaksi penjualan yang ada di wilayahnya kepada manajer pemasaran.

14. Adiministrasi Penjualan

- a. Mencatat semua hasil transaksi penjualan yang terjadi setiap hari.
- b. Membuat pengantaran pesanan dari setiap transaksi yang terjadi setiap hari, baik penjualan langsung maupun tidak langsung.
- c. Dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, melapor dan bertanggung jawab kepada manejer pemasaran.

15. Sales

- a. Melakukan serangkaian kegiatan promosi dalam rangka memperkenalkan produk kepada konsumen sesuai kode etik pemasaran.
- b. Melakukan proses penjualan baik secara tidak langsung maupun langsung.
- c. Melakukan kegiatan penagihan kepada konsumen, baik piutang lama maupun piutang baru.
- d. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, melapor dan bertanggung jawab pada manajer pemasaran.

16. Operator Telpon

- a. Melayani pesanan dari konsumen melalui telfon.

- b. Bertanggung jawab mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap dari yang menelpon tentang nama, alamat, dan kepada siapa ia berkepentingan.
- c. Bertanggung jawab menerima semua informasi yang masuk melalui telfon baik maupun non dinas sesuai dengan kode etik bertelfon.

17. Manajer Keuangan

- a. Membuat perencanaan dan anggaran perusahaan.
- b. Mengatur pencacatan dan pengelolaan administrasi keuangan.
- c. Mengadakan control dan pelaksanaan administrasi keuangan dan pembukuan.
- d. Membuat laporan keuangan, perpajakan dan laporan bank.
- e. Membuat daftar hutang piutang.
- f. Memberikan nomor rekening pada setiap transaksi.
- g. Melapor dan bertanggung jawab kepada direktur.

18. Vertifikasi

- a. Memeriksa semua transaksi yang terjadi baik penerimaan maupun pengeluaran sebelum dibuatkan bukti untuk pembayaran.
- b. Menerima dan membuat tanda terima tagihan pada relasi.
- c. Membuat laporan daftar hutang piutang.
- d. Memberikan nomor rekening pada setiap transaksi.
- e. Melapor dan bertanggung jawab kepada manejer keuangan.

19. Kasir

- a. Menerima dan membayarkan uang setelah disetujui oleh pihak yang berwenang.
- b. Membuat laporan harian kas bank.
- c. Melapor dan bertanggung jawab kepada manajer keuangan.

20. Accounting

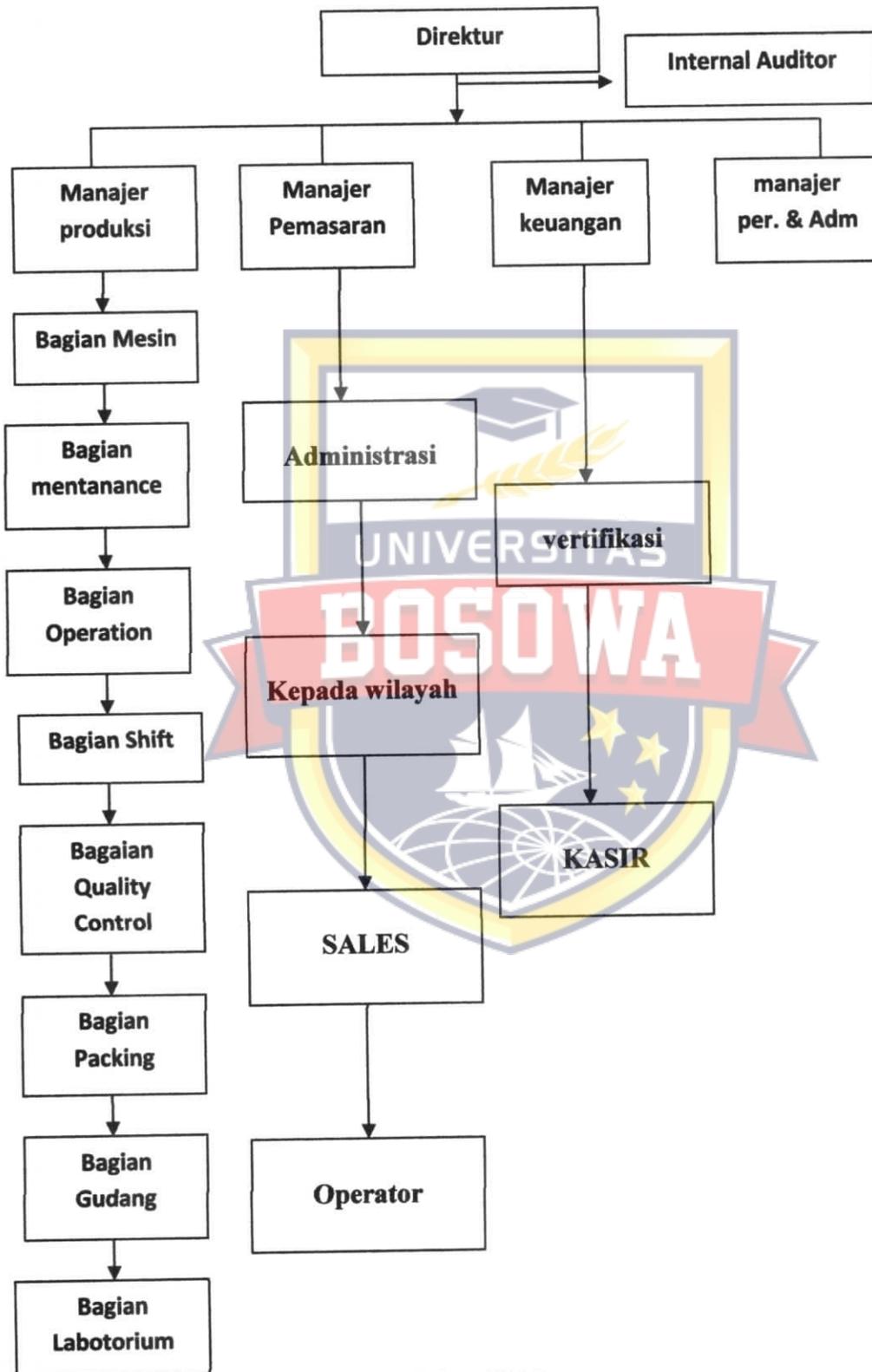
- a. Melakukan pencatatan transaksi keuangan.
- b. Menyusun rekonsiliasi bank.
- c. Membuat rekapitulasi penerimaan, pengeluaran kas.
- d. Menyusun laporan keuangan.
- e. Melapor dan bertanggung jawab kepada manajer keuangan.

21. Manajer personalia dan administrasi

- a. Bertanggung jawab pada pelaksanaan pengawasan terhadap segala aktifitas pada bagian administrasi.
- b. Bertanggung jawab pada pelaksanaan pengawasan terhadap segala aktifitas pada bagian personalia.
- c. Memberikan intruksi dan saran-saran kepada bagian-bagian yang ada dibawahnya dalam usaha pencapaian tingkat produktufitas yang optimal.
- d. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, melapor dan bertanggung jawab kepada direktur.

4.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Hutama Tirta Makassar



Sumber : PT Hutama Tirta Makassar, Tahun 2014

4.3 Laporan keuangan perusahaan

Laporan keuangan perusahaan (*financial statement*) yang merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicapai pada waktu tertentu (biasanya satu periode akuntansi) dan memberikan gambaran tentang kondisi yang dicapai perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan sebenarnya merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pengujian dari pekerjaan bagian pembukuan dan sebagai alat atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Hasil penelitian ini sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terutama bagi mereka yang ingin menenamkan modalnya dalam perusahaan bersangkutan. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi secara kuantitatif tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode, baik untuk kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan maupun bagi pemerintah dan pihak lain yang berkaitan dengan skstensi perusahaan.

Para pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan, pemilik perusahaan dapat menilai kesuksesan atau kegagalan manajer yang diberi kepercayaan untuk memimpin atau mengendalikan perusahaan. Sukses atau gagalnya pimpinan tersebut akan menentukan kesinambungan perusahaanya. Disamping itu tentunya para pemilik perusahaan mengharapkan imbalan berupa pendapatan dari hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan. Untuk memudahkan laporan keuangan

perusahaan, maka laporan keuangan tersebut disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan bagi yang berkepentingan terutama pemilik perusahaan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan. Pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan sangat berguna dalam menentukan langkah-langkah yang realistik untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

Dengan demikian, untuk memahami kondisi keuangan PT. Hutama Tirta Makassar maka disajikan laporan keuangan (laporan neraca dan laporan rugi laba) selama empat tahun terakhir.



Tabel 1.1
PT. HUTAMA TIRTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2012

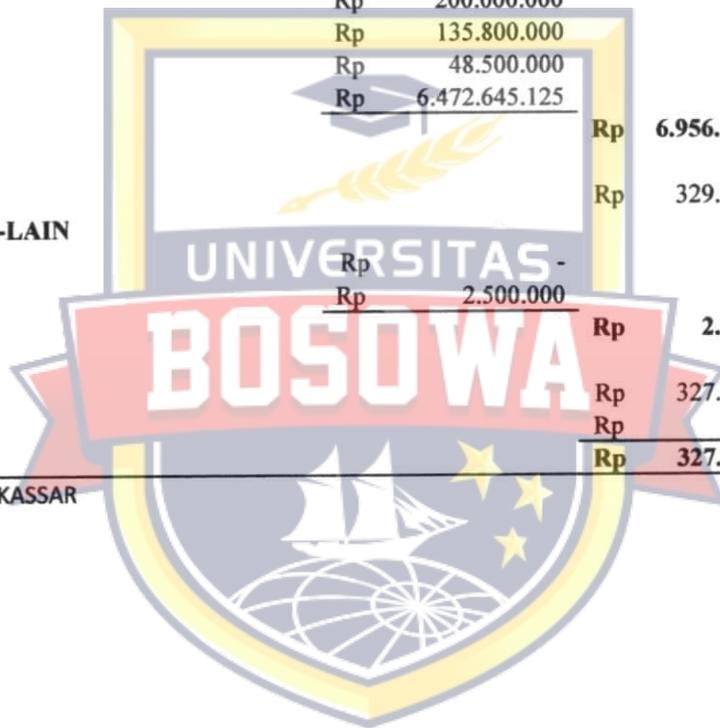
AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva lancar		Hutang lancar	
Kas dan bank	Rp	Hutang usaha	Rp
Piutang	Rp	Hutang Pajak	Rp
Persediaan	Rp	Hutang lain-lain	Rp
		Hutang jaminan langganan	Rp
Jml. Aktiva Lancar	Rp	Jml. Hutang lancar	Rp
Aktiva tetap		Hutang jangka panjang	
Instalasi sumber air	Rp	Hutang bank	Rp
Instalasi perpipaan	Rp		
Mesin pengelola air	Rp	Modal	
Instalasi kantor	Rp	Modal usaha	Rp
Bangunan	Rp	saldo laba (rugi) tahun. Berjalan (2012)	Rp
Kendaraan	Rp	saldo laba (rugi) tahun (2011)	Rp
Jml. Aktiva tetap	Rp	Jml. Modal	Rp
Akum. Penyusutan	Rp		
Nilai buku aktiva tetap	Rp		
Aktiva lain-lain			
Bahan instalasi	Rp		
Jml. Aktiva	Rp	Jml. Passiva	Rp

Sumber Data : PT.Hutama Tirta Makassar

Tabel 1.2
PT. HUTAMA TIRTA
LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2012

DAPATAN USAHA			
pendapatan air	Rp	7.285.950.325	
pendapatan non air	Rp	-	
 Total Pendapatan			Rp 7.285.950.325
BEBAN USAHA			
biaya sumber air	Rp	99.500.000	
biaya produksi	Rp	200.000.000	
biaya distribusi	Rp	135.800.000	
biaya umum dan Adm	Rp	48.500.000	
biaya bahan baku	Rp	6.472.645.125	
 Total biaya usaha			Rp 6.956.445.125
biaya (rugi) kotor usaha			Rp 329.505.200
DAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN			
pendapatan lain-lain	Rp	-	
biaya lain-lain	Rp	2.500.000	
 Total pend & Biaya lain-lain			Rp 2.500.000
biaya (rugi) sebelum pajak			Rp 327.005.200
biaya (rugi) sebelum pajak			Rp -
 biaya (rugi) sesudah pajak			Rp 327.005.200

Per Data : PT. HUTAMA TIRTA MAKASSAR



Tabel 1.3
PT. HUTAMA TIRTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2013

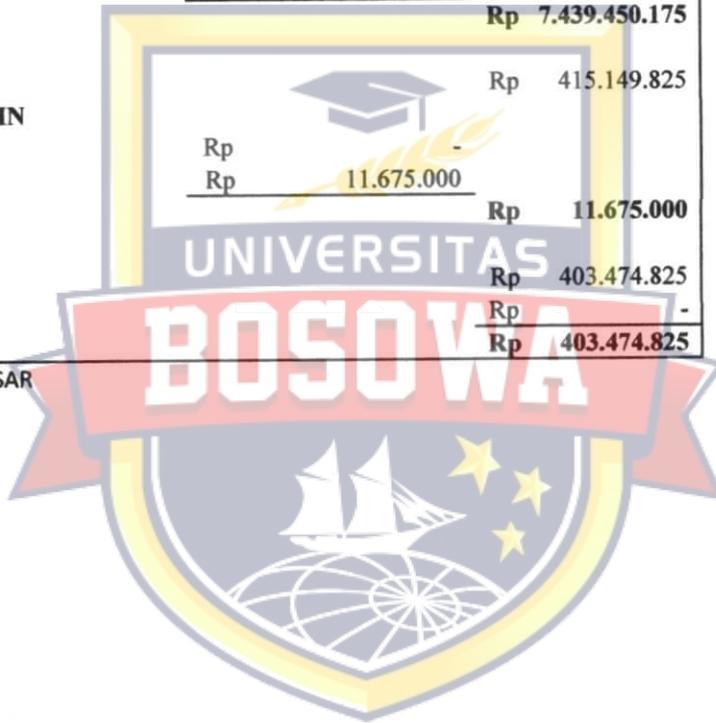
AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva lancar		Hutang lancar	
Kas dan bank	Rp 40.250.500	Hutang usaha	Rp 55.670.000
Piutang	Rp 61.707.200	Hutang Pajak	Rp 34.750.345
Perseediaan	Rp 45.750.000	Hutang lain-lain	Rp 35.457.600
		Hutang jaminan langganan	Rp 23.475.600
Jml. Aktiva Lancar	Rp 147.707.700	Jml. Hutang lancar	Rp 149.353.545
Aktiva tetap		Hutang jangka panjang	
Instalasi sumber air	Rp 152.000.000	Hutang bank	Rp 105.247.000
Instalasi perponpaan	Rp 120.600.000		
Mesin pengelola air	Rp 1.146.000.000	Modal	Rp 1.295.245.425
Instalasi kantor	Rp 10.675.000	Modal usaha	Rp 488.746.625
Bangunan	Rp 609.029.500	saldo laba (trugi) tahun. Berjalan (2013)	Rp 646.270.000
Kendaraan	Rp 627.000.000	saldo laba (trugi) tahun (2012)	Rp 2.430.262.050
Jml. Aktiva tetap	Rp 2.665.304.500	Jml. Modal	
Akum. Penyusutan	Rp (136.115.105)		
Nilai buku aktiva tetap	Rp 2.529.189.395		
Aktiva lain-lain			
Bahan instalasi	Rp 7.965.500		
Jml. Aktiva	Rp 2.684.862.595	Jml. Passiva	Rp 2.684.862.595

Sumber Data : PT.Hutama Tirta Makassar

Tabel 1.4
PT. HUTAMA TIRTA
LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2013

PENDAPATAN USAHA			
pendapatan air	Rp	7.854.600.000	
pendapatan non air	Rp	-	
pendapatan			Rp 7.854.600.000
BEBAN USAHA			
biaya bahan bakar	Rp	67.750.000	
biaya produksi	Rp	235.765.000	
biaya distribusi	Rp	185.354.525	
biaya personalia dan Adm	Rp	55.145.000	
biaya pemeliharaan dan baku	Rp	6.895.435.650	
biaya usaha			Rp 7.439.450.175
biaya () kotor usaha	Rp	415.149.825	
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN			
pendapatan lain-lain	Rp	-	
biaya lain-lain	Rp	11.675.000	
pendapatan & Biaya lain-lain			Rp 11.675.000
pendapatan () sebelum pajak	Rp	403.474.825	
biaya pajak penghasilan	Rp	-	
pendapatan () sesudah pajak			Rp 403.474.825

data : PT. HUTAMA TIRTA MAKASSAR





Tabel 1.5
PT. HUTAMA TIRTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2014

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva lancar		Hutang lancar	
Kas dan bank	Rp 61.350.465	Hutang washa	Rp 65.985.100
Piutang	Rp 68.750.650	Hutang Pajak	Rp 35.845.625
Persediaan	Rp 69.750.200	Hutang lain-lain	Rp 57.365.900
		Hutang jaminan langganan	Rp 32.540.250
Jml. Aktiva Lancar	Rp 199.851.315	Jml. Hutang lancar	Rp 191.736.875
Aktiva tetap		Hutang jangka panjang	
Instalasi sumber air	Rp 152.000.000	Hutang bank	Rp 167.543.200
Instalasi perpompaan	Rp 120.600.000		
Mesin pengelola air	Rp 1.146.000.000	Modal	
Instalasi kantor	Rp 9.650.000	Modal usaha	Rp 1.715.692.500
Bangunan	Rp 609.029.500	saldo laba (rugi) tahun. Berjalan (2014)	Rp 606.894.500
Kendaraan	Rp 627.000.000	saldo laba (rugi) tahun (2013)	Rp 403.474.000
Jml. Aktiva tetap	Rp 2.664.279.500	Jml. Modal	Rp 2.322.587.000
Akum. Penyusutan	Rp (226.341.240)		
Nilai buku aktiva tetap	Rp 2.437.938.260		
Aktiva lain-lain			
Bahan instalasi	Rp 24.187.250		
Jml. Aktiva	Rp 2.661.976.825	Jml. Passiva	Rp 2.661.976.825

Sumber Data : PT.Hutama Tirta Makassar

4.4 Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur berapa kali (dalam rata-rata) piutang yang terjadi pada suatu periode tertentu. Periode perputaran piutang adalah periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung dari syarat pembayaran.

$$\text{Perputaran Puitang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \text{ kali}$$

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa tingkat perputaran selama periode tertentu adalah tingkat perputaran piutang untuk dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang.

Adapun hasil perhitungan sebagai berikut :

a. Tahun 2012

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{7.285.950.325}{33.850.345} = 215,24 \text{ kali}$$

b. Tahun 2013

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{7.854.600.000}{61.707.200} = 127,28 \text{ kali}$$

c. Tahun 2014

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{9.781.200.000}{68.750.650} = 142,27 \text{ kali}$$

Tabel 1.7
Jumlah Perputaran piutang pada
PT Utama Tirta Makassar
Tahun 2012-2014

Tahun	Perputaran piutang	Perubahan (%)
2012	215,24 kali	21524 %
2013	127,28 kali	12728 %
2014	142,27 kali	14227 %
Jumlah	484,79 kali	48479 %

Berdasarkan perhitungan diatas dapatlah diketahui rata-rata perputaran piutang yang dicapai oleh perusahaan dari tahun 2012 sampai 2014 sebesar 484,79 kali. Dari perhitungan tahun 2012 sebesar 215,24 kali, tahun 2013 sebesar 127,28 kali, dan tahun 2014 sebesar 142,27 kali.

4.5 Rata-Rata Pengumpulan Piutang

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubah menjadi kas. Hasil yang di tetapkan dari perhitungan ini akan dihubungkan dengan jumlah hari yang ditetapkan sebagai standar kredit pada perusahaan.

$$\text{Menghitung Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

Hasil perhitungan dari rata-rata pengumpulan piutang adalah sebagai berikut :

a. Tahun 2012

$$\text{Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{215,24} = 1,67$$

b. Tahun 2013

$$\text{Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{127,28} = 2,82$$

c. Tahun 2014

$$\text{Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{142,27} = 2,53$$

Tabel 1.8
Jumlah Rata-Rata pengumpulan Piutang pada
PT Utama Tirta Makassar
Tahun 2012-2014

Tahun	Rata-rata Pengumpulan Piutang
2012	1,67
2013	2,82
2014	2,53
Jumlah	7,02

Berdasarkan perhitungan diatas dapatlah diketahui rata-rata pengumpulan piutang yang dicapai oleh perusahaan dari tahun 2012 sampai 2014 sebesar 7,02. Dari perhitungan tahun 2012 sebesar 0,01, tahun 2013 sebesar 2,82, dan tahun 2014 sebesar 2,53.

4.6 Rasio Profitabilitas

A. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih di kurang dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa gross profit margin selama periode tertentu adalah gross profit margin untuk dapat diketahui dengan membagi jumlah tertentu.

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{329.505.200}{7.285.950.325} \times 100 \% \\ &= 0,04 \\ &= 4 \% \end{aligned}$$

Dengan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih adalah sebesar 4 %

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{415.149.825}{7.854.600.000} \times 100 \% \\ &= 0,05 \\ &= 5 \% \end{aligned}$$

Dengan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih adalah sebesar 5 %

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{622.502.270}{9.781.200.000} \times 100 \% \\ &= 0,06 \\ &= 6 \% \end{aligned}$$

Dengan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih adalah sebesar 6 %

Tabel 1.9
Jumlah Gross Profit Margin pada
PT Hutama Profit Margin
Tahun 2012-2014

Tahun	Gross Profit Margin (%)
2012	0,04 %
2013	0,05 %
2014	0,06 %
Jumlah	0,15 %

Berdasarkan perhitungan diatas dapatlah diketahui gross profit margin yang dicapai oleh perusahaan dari tahun 2012 sampai 2014 sebesar 0,15 %. Dari perhitungan tahun 2012 sebesar 0,04 %, tahun 2013 sebesar 0,05 %, dan tahun 2014 sebesar 0,06 %.

B. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasionyang digunajan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa net profit margin selama periode tertentu adalah net profit margin untuk dapat diketahui dengan membagi jumlah tertentu.

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{327.005.200}{7.285.950.325} \times 100 \% \\ &= 0,04 \\ &= 4 \% \end{aligned}$$

Dengan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih adalah 4 %

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{403.474.825}{7.854.600.000} \times 100 \% \\ &= 0,05 \\ &= 5 \% \end{aligned}$$

Dengan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih adalah 5 %

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{610.827.270}{9.781.200.000} \times 100 \% \\ &= 0,06 \\ &= 6 \% \end{aligned}$$

Dengan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih adalah 6 %

Tabel 1.10
Jumlah Net Profit Margin pada
PT Hutama Tirta Makassar
Tahun 2012-2014

Tahun	Net Profit Margin (%)
2012	0,04 %
2013	0,05 %
2014	0,06 %
Jumlah	0,15 %

Berdasarkan perhitungan diatas dapatlah diketahui net profit margin yang dicapai oleh perusahaan dari tahun 2012 sampai 2014 sebesar 0,15 %. Dari perhitungan tahun 2012 sebesar 0,04 %, tahun 2013 sebesar 0,05 %, dan tahun 2014 sebesar 0,06 %.

C. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar

kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomin perusahaan.

Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19).

Rentabilitas Ekonomi dihitung dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa rentabilitas ekonomi selama periode tertentu adalah rentabilitas ekonomi untuk dapat diketahui dengan membagi jumlah tertentu.

a. Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi} &= \frac{329.505.200}{2.658.734.145} \times 100 \% \\ &= 0,12 \\ &= 12 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan sebesar 12 %

b. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi} &= \frac{415.149.825}{2.684.862.595} \times 100 \% \\ &= 0,15 \\ &= 15 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan sebesar 15 %

c. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi} &= \frac{622.502.270}{2.661.976.825} \times 100 \% \\ &= 0,23 \\ &= 23 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan sebesar 23 %

Tabel 1.11
Jumlah Rentabilitas Ekonomi pada
PT Hutama Tirta Makassar
Tahun 2010-2011

Tahun	Rentabilitas Ekonomi (%)
2012	0,12 %
2013	0,15 %
2014	0,23 %
Jumlah	0,50 %

Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut di atas yang menunjukkan bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam rasio profitabilitas untuk tahun 2012 sebesar 0,12 %, tahun 2013 sebesar 0,15 %, dan tahun 2014 sebesar 0,23 %.

4.7 Hubungan antara Perputaran Rata-Rata dan Rasio Profitabilitas

Masalah perputaran rata-rata sangat erat hubungannya dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dengan kata lain dengan kewajiban-kewajiban perusahaan jangka pendek yang harus lunasi kemudian dihubungkan dengan elemen aktiva dengan neraca perusahaan akan banyak memperoleh gambaran keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca laporan rugi laba suatu perusahaan dapatlah diketahui keadaan perputaran rata-rata dan rasio profitabilitas perusahaan dengan membandingkan elemen tersebut agar diketahui posisi keuangan perusahaan.

Profitabilitas sangat erat hubungannya dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang diperoleh dari penanaman investasi baik itu total asset, ekuitas, jangka pendek kemudian dihubungkan dengan elemen aktiva dengan neraca perusahaan akan banyak memperoleh gambaran keuangan perusahaan.

Tabel 1.12
 Jumlah Perputaran Rata-Rata dan Rasio Profitabilitas
 PT Utama Tirta Makassar
 Tahun 2012-2014

Tahun	Perputaran Rata-Rata	GPM	NPM	RE
2012	215,24	4 %	4 %	12 %
2013	197,19	5 %	8 %	15 %
2014	171,81	7 %	7 %	24 %
Jumlah	584,24	16 %	19 %	51 %

Tingkat pengumpulan Piutang pada PT Hutam Tirta Makassar sangat dipengaruhi oleh tingkat perputaran piutang dalam tahun bersangkutan. Semakin besar tingkat perputaran piutang pada PT hutam Tirta Makassar, maka semakin baik pula nilai Rata-rata pengumpulan piutannya.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan serta peran dari Mantri untuk mengurangi piutang yang tidak tertagih tidak berjalan sesuai target yang diinginkan ditetapkan perusahaan, berarti perusahaan dinyatakan kurang efisien dalam pengumpulan piutang oleh perusahaannya. Perhitungan rasio ini dimaksudkan untuk menilai efisiensi dari upaya pengumpulan piutang PT Utama Tirta Makassar. Apabila umur rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu yang telah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka penulisan dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh manajemen piutang terhadap kinerja keuangan PT Utama Tirta Makassar dapat dilihat dari laporan keuangan dimana pada PT Utama Tirta Makassar berpatokan pada neraca. Disamping itu pula pengaruh yang sangat mendasar yaitu kurangnya perhatian serta pengawasan dalam penyaluran piutang yang menimbulkan adanya piutang yang tidak tertagih sehingga perlu manajemen yang baik agar kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dapat terakomodir dan dapat mentabilkan keuangan pada perusahaan tersebut.
2. Perputaran piutang yang terjadi antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami tingkat pendapatan laba sekitar 80% dan tidak mengalami perubahan. Ini menandakan bahwa adanya piutang yang tidak dapat ditagih dari pelanggan serta mengakibatkan jumlah piutang yang terjadi antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 85 %

3. Merupakan perbandingan antara penjualan bersih di kurang dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai oleh perusahaan dari tahun 2012 sampai 2014 sebesar 0,15 %. Dari perhitungan tahun 2012 sebesar 0,04 %, tahun 2013 sebesar 0,05 %, dan tahun 2014 sebesar 0,06 %.

5.2 Saran

1. Perlunya pengawasan serta ketelitian dalam pemberian piutang pada calon nasabah dengan memperhatikan kriteria 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collectoral* dan *Condition*) serta memperbaiki manajemen pada PT Utama Tirta Makassar.
2. Untuk meningkatkan pendapatan laba dari tahun ke tahun perlu dilakukan promosi penjualan selain dari piutang yang dikeluarkan oleh PT Utama Tirta Makassar untuk menarik perhatian calon nasabah yang ingin menginvestasikan uangnya seperti halnya menaikkan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono Yusuf, 2003, Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan kedua, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Haryono Yusuf, 2003, Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid Dua, Penerbit STIE, Yogyakarta.
- Imbang, Riyanto, 1984, Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Gajah Mada, Yogyakarta.
- Hartanto, 1999, Akuntansi Manajemen, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Herid Djahidin, 1998, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kedua, Cetakan Pertama, penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Imawan Adisaputra, 1997, Analisa Neraca, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Penerbitan PD, Aksara Baru, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1994, Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia, LPEE, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ikman Syamsuddin, 2004, Manajemen keuangan Perusahaan, TP. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jahmudi, SE,M.Si, Ak, 2005, Manajemen Kinerja Sektor Publik, Penerbit Unit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Junawir, 1995, Analisa Laporan Keuangan, Edisi keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- R Soemarsono, 2001, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Penerbit Liberty, Jakarta.
- Junawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.